

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kota Semarang memiliki keanekaragaman budaya tersebar di beberapa wilayah yang masih memegang tradisi dalam bentuk peninggalan sejarah untuk terus menerus diwariskan. Salah satu daerah di Kota Semarang yang masih menjaga tradisinya terletak di wilayah Kandri, Kecamatan Gunungpati. Masyarakat Kandri hingga saat ini masih menjalankan tradisi dari warisan tokoh masyarakat. Tradisi yang diwariskan oleh para Tokoh merupakan sebuah ajaran wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan karunia yaitu mata air untuk masyarakat Kandri berguna untuk kehidupan sehari-hari. Adanya tradisi tersebut benar terjadi sehingga diwariskan masyarakat Kandri kepada generasi selanjutnya (Wijanarko, 2013:61).

Tradisi diartikan sebagai gagasan yang merupakan hasil dari peninggalan masa lalu yang pada saat ini masih dijaga (Sztompka, 2007:67). Bentuk menjaga tradisi ini adalah mengembangkan kepada generasi berikutnya untuk ikut merawatnya. Tradisi merupakan tanda antara masyarakat dengan masa lalu yang tidak bisa dipisahkan. Ikatan yang menghubungkan antara generasi terdahulu dan generasi saat ini merupakan suatu hal yang berharga. Hal tersebut menunjukkan bahwa menyampaikan sebuah gagasan kepada generasi penerus untuk tetap dikembangkan dan dimiliki serta disampaikan kepada generasi yang akan datang (Susanti dkk., 2018:49).

Budaya yang dimiliki oleh masyarakat Kandri dapat memperkaya kebudayaan di Kota Semarang. Menurut Parmono (2013:23), proses pewarisan tradisi dilakukan sebagai bentuk ucapan rasa syukur. Hal tersebut menjadikan Kecamatan Kandri menonjol dengan corak budayanya yang khas. Menjalankan tradisi ini merupakan upaya masyarakat Kandri untuk menjaga sebuah budaya yang diwariskan oleh para tokoh sehingga menjadi sebuah identitas budaya. Budaya yang muncul pada masyarakat Kandri ini yang diberikan oleh para Tokoh terdahulu yaitu dengan menggunakan ajaran agama islam (Amin, Darori 2000). Dalam ajaran yang diberikan oleh para Tokoh yang sering muncul di wilayah kandri di setiap tahunnya merupakan sebuah makna untuk menjadikan sebuah nilai budaya.

Identitas budaya yang dimiliki masyarakat Kandri dapat dipertahankan dengan cara melestarikan budaya ini yang mencakup ajaran tradisi, sifat, bawaan bahasa dan agama, keturunan dari suatu budaya ini dapat diterima oleh masyarakat Kandri. Identitas budaya merupakan sesuatu konsep kompleks yang memiliki peran dalam komunikasi antar budaya (Hidayat, 2014:116).

Bentuk proses penyampaian dalam pewarisan budaya di wilayah Kandri berupa sebuah informasi yang disebarluaskan kepada masyarakat melalui cara sederhana kemudian berkembang seiring arus modernisasi. Informasi yang disebarluaskan kepada masyarakat Kandri mengenai tradisi yang harus dilakukan pada setiap tanggal tertentu, menjadikan manusia ingin berhubungan dengan manusia lainnya harus melakukan komunikasi (Erlangga, 2017:149).

Secara sederhana komunikasi diartikan sebuah proses dimana sumber dan penerima berinteraksi, berbagi gagasan dan pengalaman serta mengajar melalui kode pesan (Liliweri, 2015:65-71). Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi dan budaya masih saling berkaitan karena budaya mengandung arti sebagai suatu tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, dan konsep alam semesta.

Tradisi Jawa yang masih kental dengan kebudayaan yang diturunkan oleh nenek moyang. Menjadikan sebuah penanda bahwa masyarakat Jawa memiliki tradisi dan budaya yang tidak akan luntur jika ada yang mewariskannya. Masyarakat Jawa hingga saat masih menjaga dan melestarikan tradisi nyadran atau sadran (Alfiah dkk., 2022:5). Tradisi nyadran adalah kebiasaan masyarakat berkunjung ke makam tokoh yang sudah dituakan di daerah tersebut. Selain berkunjung ke makam, *nyadran* juga bisa berbentuk sedekah bumi atau membersihkan desa. Setiap daerah memiliki cara yang berbeda tergantung pewarisan budaya yang diwariskan oleh para Tokoh terdahulu (Fitriasari, 2012:28). Budaya ini diwariskan secara turun-temurun dan memiliki makna keyakinan dalam cara menerapkannya. Setiap wilayah memiliki cara dan makna yang berbeda meskipun memiliki kesamaan dalam penggunaan nama. Hal tersebut tergantung dengan bentuk pewarisan budaya yang diwariskan oleh setiap tokoh dengan peninggalannya.

Tradisi nyadran atau sadranan ini merupakan salah satu wujud menyatunya budaya Jawa dengan agama Islam, seperti *nyadran kali* di wilayah Kandri yang merupakan sebuah tradisi dan budaya yang masih dipegang erat oleh masyarakat, *nyadran kali* memiliki arti sebuah rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang

sudah memberikan karunianya berupa sumber mata air yang melimpah. Dalam tradisi ini yang berjalan di setiap tahunnya pada Jumadil Akhir (bulan Islam), masyarakat Kandri melakukan bersih-bersih *sendang* (sumber mata air) dan *kali* (sungai). Budaya ini merupakan sebuah disatukannya tradisi Jawa dalam kepercayaan leluhur yang disajikan dalam nilai nilai agama islam yaitu dengan mendoakan para leluhur dengan budaya yang dimilikinya (Amin, 2000:72). Dalam penerapannya, tradisi tersebut umumnya diselenggarakan pada kalender Jawa, bertepatan pada bulan Ruwah yang didasari oleh kalender Islam. Pada tradisi ini terdapat makna yang bisa diterapkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari sehingga, masyarakat seharusnya mau melestarikan tradisi jawa yang berupa nyadran.

Berdasarkan penjabaran diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tradisi menjadi sebuah identitas kultural. Pemilihan lokasi penelitian berada di sekitar wilayah masyarakat RW 01 Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini karena terdapat pelestarian identitas budaya, khususnya budaya di wilayah Kandri. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “**Tradisi Nyadran Kali sebagai Identitas Kultural Wilayah Kandri Kota Semarang**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana Proses Tradisi *Nyadran Kali* menjadi identitas kultural Masyarakat Kandri?”

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penulis memfokuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

- a. Menggambarkan proses Nyadran Kali di Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.
- b. Menerapkan bagaimana perspektif Nyadran Kali di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk bagi para pembaca dari segi teoritis dan praktis, sebagai berikut ;

- a. Secara teoritis penelitian ini dapat memperkaya wawasan penelitian identitas kultural terhadap nyadran kali di wilayah Kandri kecamatan gunungpati kota semarang, serta dapat memunculkan teori yang relevan dalam penelitian.
- b. Secara akademis penelitian ini diharapkan menjadi ide baru bagi studi Ilmu Komunikasi mengenai tema komunikasi antar budaya.
- c. Secara praktis penelitian ini mampu memberikan kontribusi yang membahas identitas kultural terkait kearifan lokal “*Nyadran Kali*” di wilayah Kandri.

1.5 Lokasi Penelitian

Peneliti menggunakan lokasi pelaksanaan penelitian berada di wilayah RW 01 Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang yang menjadi tempat

pelaksanaan tradisi Nyadran Kali. Waktu penelitian yang dilaksanakan peneliti pada bulan Agustus-November 2022.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti akan membuat laporan penelitian yang terdiri dari 5 (lima) bab yang berisikan:

BAB I akan menyajikan pembahasan meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II akan menyajikan pembahasan tentang landasan teori yang akan dimanfaatkan dalam menyampaikan perspektif terkait penelitian seperti kajian konseptual, penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian.

BAB III akan mendeskripsikan secara rinci dan runtut tentang metode ataupun desain penelitian yang akan digunakan agar penelitian berjalan sesuai rencana, fokus dan sistematis seperti jenis penelitian yang akan digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV akan menyajikan dan memaparkan hasil penelitian yang disertai analisa baik secara deskriptif yang telah diperoleh oleh peneliti melalui hasil penelitian di lapangan serta menyajikan pembahasan dari hasil penelitian di lapangan.

BAB V berisikan pengambilan kesimpulan dari hasil data penelitian yang telah diperoleh serta saran yang merupakan kelanjutan dari simpulan yang berupa anjuran.